

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BUMN
BIDANG KONSTRUKSI BERDASARKAN SURAT
KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE TAHUN 2012-2016**

Disusun oleh :

Mayasari Santoso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

mayasarisantoso25@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM.

ABSTRACT

This study aims to determine the health level of state-owned enterprises working in construction sector listed in the IDX during the period of 2012-2016. Their health is assessed from their financial aspect based on the decree of the Minister of SOE number KEP-100/MBU/2002. There are 8 ratios that are used to assess their health; they are ROE, ROI, CR, CAR, CP, ITO, TATO, and Equity to TA.

The population of this descriptive quantitative study is four state-owned construction companies listed in the IDX. Using saturated sampling technique, the entire population is selected as the sample.

The results show that the ROI of the state-owned construction companies is the lowest of all eight ratios. During the period of 2012-2016, most of the companies are in the category A with healthy predicate. Based on the results of the study, the companies are expected to improve their financial health to obtain the predicate of healthy in category AAA. It is essential for the them to improve their financial performance because they have a duty to improve the welfare of Indonesian people. The companies are showing a stable trend and have a good performance.

Keywords: health level, state-owned enterprise, construction company, financial ratios, financial performance, decree of Minister of SOE number KEP-100/MBU/2002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016, yang dinilai dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/ MBU/ 2002. Pada aspek keuangan terdapat 8 indikator yang digunakan dalam menilai kesehatan perusahaan BUMN bidang konstruksi. Rasio yang digunakan yaitu ROE, ROI, CR, CAR, CP, ITO, TATO, dan Equity to TA.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 4 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Kemudian dari populasi, penarikan sampel dilakukan menggunakan *sampling* jenuh dengan menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan Dari 8 rasio, nilai skor rasio ROI merupakan skor yang paling rendah dari keseluruhan perusahaan BUMN bidang konstruksi. Selama periode 2012-2016 seluruh perusahaan BUMN bidang konstruksi mayoritas mendapatkan kategori A dengan predikat yang Sehat. Berdasarkan hasil penelitian, Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat Sehat dengan kategori AAA dengan meningkatkan kinerja keuangannya karena sebagai perusahaan BUMN mempunyai tugas untuk menyejahterakan masyarakat Indonesia. Analisis *trend* pada perusahaan BUMN bidang konstruksi memiliki *trend* stabil dan kinerja perusahaan yang baik.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN, Perusahaan Konstruksi, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/ MBU/ 2002, Analisis *Trend*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang. Karakteristik dari negara berkembang secara umum yaitu taraf kehidupan rendah, tingkat produktivitas rendah, tingkat pertumbuhan penduduk tinggi, tingkat pengangguran tinggi, tingkat produksi pertanian tinggi dan ekspor produk primer, dan ketergantungan dalam hubungan internasional (Todaro, 1995:37). Negara berkembang merupakan negara yang

masih berada pada tahap pembangunan. Pembangunan disini diartikan sebagai pembangunan dari segala bidang yaitu ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Untuk dapat meningkatkan pembangunan di segala bidang diperlukan adanya sarana dan infrastruktur yang memadai.

Seperti dikutip dari (Aliy, 2016) *Logistics Performance Index* (LPI) atau Indeks Logistik Indonesia tahun 2016 menurun dari peringkat 53 dengan skor 3,08 tahun 2014 menjadi

63 skor 2,98 tahun 2016. Penurunan skor LPI Indonesia untuk tiga dimensi seperti bea cukai, infrastruktur, dan pengiriman internasional mendapatkan skor dibawah tiga. Salah satu dimensi yang perlu mendapatkan perhatian adalah infrastruktur yang mempunyai skor terendah yaitu 2,65. Penilaian atas kondisi infrastruktur Indonesia tersebut sesuai *The Global Competitiveness Report* pada 2014-2015 yang dikeluarkan *World Economic Forum*. Infrastruktur menjadi salah satu masalah utama di Indonesia, terutama menyangkut jumlah, kapasitas, dan penyebarannya.

Berdasarkan data tersebut, Pemerintah saat ini sedang melakukan perbaikan khususnya dalam bidang infrastruktur. Pada beberapa tahun terakhir pembangunan infrastruktur sedang gencar-gencarnya dilakukan. Minimalnya infrastruktur menjadi salah satu penyebab tersendatnya pembangunan dan laju perekonomian rakyat di daerah khususnya luar Pulau Jawa. Banyak pembangunan infrastruktur dilakukan di luar Pulau

Jawa dikarenakan Pemerintah sekarang ini ingin melakukan pemerataan khususnya dalam bidang logistik dan ekonomi. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan yaitu pembangunan jalan tol, jalan trans di perbatasan Indonesia, pembangunan *Mass Rapid Transit* (MRT) dan *Light Rail Transit* (LRT), pembangunan pelabuhan kapal/ tol laut, pembangunan trans kereta api di luar Pulau Jawa, pembangunan bandara, pembangunan bendungan di beberapa wilayah di Indonesia.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah di Indonesia. Hal tersebut membawa dampak terhadap pertumbuhan perusahaan konstruksi di Indonesia. Indonesia memiliki perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada empat perusahaan diantaranya PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Sebagai perusahaan yang dimiliki pemerintah dan *go public*, berhasil atau tidaknya perusahaan

dapat dilihat dari besarnya kapitalisasi pasar yang dimiliki.

Terjadinya kenaikan atau penurunan kapitalisasi pasar pada empat perusahaan BUMN bidang konstruksi tidak dapat memprediksi sehat atau tidaknya perusahaan yang bersangkutan. Sehingga perlu adanya penilaian kesehatan pada perusahaan BUMN bidang konstruksi. Kesehatan suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dinilai dari analisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menilai kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang berisi tata cara untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Berdasarkan Kementrian BUMN (2002) Peraturan tersebut ditetapkan pada tanggal 4 April 2002 menggantikan peraturan-peraturan

sebelumnya diantaranya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Nomor 216/M-BUMN/1999. Penilaian tingkat kesehatan meliputi penilaian terhadap aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian tiga aspek dilakukan dengan memberikan bobot penilaian yang nantinya dari total bobot yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori kesehatan BUMN. Dari kategori yang diperoleh kemudian akan diperoleh predikat hasil sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Penilaian terhadap aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu *Return On Equity* (ROE)/ Imbalan kepada pemegang saham, *Return On Investment* (ROI)/ Imbalan investasi, *Cash Ratio* (CAR)/ Rasio kas, *Current Ratio* (CR)/ Rasio Lancar, *Collection Periods* (CP), *Inventory Turn Over* (ITO)/ Perputaran persediaan, *Total Asset Turn Over* (TATO)/ Perputaran total aset, dan *Equity to Total Asset* (ETA)/ Rasio Total Modal Sendiri terhadap

Total Aset (TMS terhadap TA). Penilaian terhadap aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam menunjang operasional perusahaan. Penilaian terhadap aspek administrasi menggunakan empat indikator yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan periodik dan kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan penilaian aspek keuangan yang indikator penilaiannya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

Hasil kinerja perusahaan yang diperoleh dari perhitungan delapan indikator pada seluruh perusahaan BUMN bidang konstruksi akan digunakan sebagai dasar untuk melihat perkembangan kinerja keuangan selama periode tahun 2012-2016. Pada penelitian ini, perkembangan kinerja keuangan dinilai dengan analisis *trend*. Menurut Kasmir (2016:70) analisis *trend* merupakan analisis yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu.

Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam presentase.

Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesehatan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai dengan 2016 diukur berdasarkan Aspek Keuangan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2) untuk mengetahui *trend* kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang

berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

2. 2. Penggolongan BUMN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pasal 2 menjelaskan bahwa :

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pasal 4 menjelaskan bahwa : Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang

infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR

2. 3. Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN

Perusahaan BUMN memiliki pedoman dalam mengatur penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan pada pasal 3 ayat (2) tentang tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :

a. Aspek Keuangan

Dapat dinilai dengan 8 (delapan) indikator yaitu : *Return On Equity* (ROE)/ Imbalan kepada pemegang saham, *Return On Investment* (ROI)/ Imbalan investasi, *Cash Ratio* (CAR)/ Rasio kas, *Current Ratio* (CR)/ Rasio Lancar, *Collection Periods* (CP), *Inventory Turn Over* (ITO)/ Perputaran persediaan, *Total Asset*

Turn Over (TATO)/ Perputaran total aset, dan *Equity to Total Asset* (ETA)/ Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA).

b. Aspek Operasional

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur dari kegiatan-kegiatan yang dianggap dominan dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan sesuai dengan visi misi yang dimiliki perusahaan.

c. Aspek Administrasi

Penilaian terhadap aspek administrasi adalah Laporan Perhitungan Tahunan, Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Laporan Periodik, dan Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Setelah melakukan penilaian terhadap tiga aspek tersebut kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam penggolongan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	80 < TS <= 95
Sehat	A	65 < TS <= 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS <= 65
Kurang Sehat	BB	40 < TS <= 50
Kurang Sehat	B	30 < TS <= 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS <= 30
Tidak Sehat	CC	10 < TS <= 20
Tidak Sehat	C	TS <= 10

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

2. 4. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN pada Aspek Keuangan

a. Imbalan kepada pemegang saham atau *Return On Equity* (ROE)

Rumus ROE, sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

b. Imbalan Investasi atau *Return On Investment* (ROI)

Rumus ROI, sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus Rasio Kas, sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus Rasio Lancar, sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

e. *Collection Periods* (CP)

Rumus CP, sebagai berikut :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus Perputaran Persediaan, sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

g. Perputaran Total Asset atau *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus TATO, sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (ETA)

Rumus ETA, sebagai berikut:

$$\text{ETA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

2. 5. Analisis *Trend*

Menurut Lukas (2008: 418) mendefinisikan *trend* analisis sebagai pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Jika *trend* membaik, disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik, demikian pula sebaliknya. Sedangkan menurut Kasmir (2016:70) analisis *trend* merupakan analisis yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam presentase.

2. 6. Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja adalah suatu hal penting yang harus dilakukan perusahaan karena merupakan salah satu usaha pengendalian perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan suatu

perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Para manager harus mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaannya, untuk para kreditur sendiri bisa menggunakan informasi kinerja perusahaan untuk menilai apakah perusahaan tersebut bisa membayar tagihan yang dimiliki, begitu juga untuk pemegang saham informasi ini berguna untuk meramalkan keuntungan, deviden, serta harga saham. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk menunjukkan keada para investor maupun pelanggan atau masyarakat luas bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik (S.Munawir, 2010:85).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini jumlah populasi ada 4 perusahaan BUMN di bidang konstruksi yang terdaftar di BEI yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT Pembangunan Perumahan (Persero)

Tbk., dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu dengan menggunakan *sampling* jenuh. Jenis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif dan sumber data sekunder yang diperoleh dari BEI.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan berdasarkan aspek keuangan dengan delapan indikator / rasio dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka diperoleh hasil skor yang akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode Tahun 2012-2016 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDIKATOR	2012 SKOR	2013 SKOR	2014 SKOR	2015 SKOR	2016 SKOR
ROE	20	20	20	14	8,5
ROI	6	6	5	5	4
CAR	3	4	2	5	4
CR	4	5	5	5	5
CP	4,5	5	4,5	4,5	4
ITO	5	5	5	5	5
TATO	4	4	3,5	2,5	2,5
ETA	6	6	6	10	7,25
TOTAL SKOR	52,5	55	51	51	40,25
TOTAL BOBOT	75,00	78,57	72,86	72,86	57,50
KATEGORI	A	A	A	A	BBB
PREDIKAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	KURANG SEHAT

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 4.2 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode Tahun 2012-2016 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDIKATOR	2012	2013	2014	2015	2016
	SKOR	SKOR	SKOR	SKOR	SKOR
ROE	20	20	20	16	14
ROI	9	10,5	10,5	9	6
CAR	3	3	4	3	5
CR	4	3	4	4	5
CP	5	5	5	4,5	4,5
ITO	5	5	5	5	5
TATO	4	4	3,5	3	2,5
ETA	7,25	7,25	10	7,25	9
TOTAL SKOR	57,25	57,75	62	51,75	51
TOTAL BOBOT	81,79	82,50	88,57	73,93	72,86
KATEGORI	AA	AA	AA	A	A
PREDIKAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 4.3 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Periode Tahun 2012-2016 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDIKATOR	2012	2013	2014	2015	2016
	SKOR	SKOR	SKOR	SKOR	SKOR
ROE	20	20	20	20	14
ROI	6	5	6	6	6
CAR	3	4	3	4	5
CR	5	5	5	5	5
CP	4,5	5	4,5	4,5	4
ITO	4,5	5	4,5	4,5	5
TATO	4	4	3,5	3,5	2,5
ETA	6	6	7,25	7,25	10
TOTAL SKOR	53	54	53,75	54,75	51,5
TOTAL BOBOT	75,71	77,14	76,79	78,21	73,57
KATEGORI	A	A	A	A	A
PREDIKAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 4.4 PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode Tahun 2012-2016 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDIKATOR	2012	2013	2014	2015	2016
	SKOR	SKOR	SKOR	SKOR	SKOR
ROE	16	20	20	14	14
ROI	6	7,5	6	5	4
CAR	5	3	3	5	4
CR	5	5	5	5	4
CP	4,5	4,5	4,5	3,5	5
ITO	5	5	5	5	5
TATO	4,5	4,5	3,5	2,5	2
ETA	7,25	7,25	7,25	10	7,25
TOTAL SKOR	53,25	56,75	54,25	50	45,25
TOTAL BOBOT	76,07	81,07	77,50	71,43	64,64
KATEGORI	A	AA	A	A	BBB
PREDIKAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	SEHAT	KURANG SEHAT

Sumber : Data diolah, 2017

5. Pembahasan dan Kesimpulan

a. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)

Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (ADHI) yang diperoleh dari perhitungan aspek keuangan. Berdasarkan tabel yang disajikan dapat dilihat bahwa bobot yang diperoleh ADHI mengalami kenaikan dan penurunan. Perubahan pada total bobot tidak mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan selama periode 2012-2015, pada periode tersebut ADHI mendapatkan kategori A dengan predikat SEHAT. Namun pada tahun 2016 ADHI mendapatkan kategori BBB dengan predikat KURANG SEHAT.

Peningkatan dan penurunan total skor terjadi disebabkan adanya perubahan pada nilai rasio tiap tahunnya. Pada perhitungan rasio yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2016 hampir keseluruhan rasio mengalami fluktuasi. Rasio yang mengalami fluktuasi adalah ROE, ROI, *Collection periods*, TATO, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Sedangkan untuk rasio lancar skor cenderung naik dan stabil tiap tahun. Untuk rasio perputaran persediaan, skor cenderung stabil setiap tahunnya. Beberapa rasio yang mengalami fluktuasi disebabkan adanya indikator yang digunakan dalam perhitungan masing-masing rasio juga mengalami fluktuasi.

**b. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
(WIKa)**

Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Wijaya Karya (WIKa) yang diperoleh dari perhitungan aspek keuangan. Berdasarkan tabel yang disajikan dapat dilihat bahwa bobot yang diperoleh WIKa mengalami kenaikan dan penurunan. Perubahan pada total bobot cukup mempengaruhi perolehan kategori

tingkat kesehatan perusahaan selama periode 2012-2016. Pada tahun 2012-2014 WIKa mendapatkan kategori AA dengan predikat SEHAT. Pada tahun 2015-2016 total bobot WIKa mengalami penurunan sehingga mendapatkan kategori A dengan predikat SEHAT.

Peningkatan dan penurunan total skor terjadi disebabkan adanya perubahan pada nilai rasio tiap tahunnya. Pada perhitungan rasio yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2016 hampir keseluruhan rasio mengalami fluktuasi. Hanya rasio perputaran persediaan yang stabil tiap tahunnya. Beberapa rasio yang mengalami fluktuasi disebabkan adanya indikator yang digunakan dalam perhitungan masing-masing rasio juga mengalami fluktuasi.

**c. PT Pembangunan Perumahan
(Persero) Tbk. (PTPP)**

Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Pembangunan Perumahan (PTPP) yang diperoleh dari perhitungan aspek keuangan. Berdasarkan tabel yang disajikan dapat dilihat bahwa bobot yang

diperoleh PTPP mengalami kenaikan dan penurunan. Perubahan pada total bobot tidak mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan selama periode 2012-2016, pada periode tersebut PTPP mendapatkan kategori A dengan predikat SEHAT.

Peningkatan dan penurunan total skor terjadi disebabkan adanya perubahan pada nilai rasio tiap tahunnya. Pada perhitungan rasio yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2016 hampir keseluruhan rasio mengalami fluktuasi. Rasio yang mengalami fluktuasi adalah rasio kas dan *Collection periods*. Rasio yang cenderung stabil adalah ROE, ROI, rasio lancar dan perputaran persediaan. Rasio yang cenderung menurun yaitu TATO dan rasio yang cenderung terus meningkat yaitu Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Beberapa rasio yang mengalami fluktuasi disebabkan adanya indikator yang digunakan dalam perhitungan masing-masing rasio juga mengalami fluktuasi.

d. PT Waskita Karya Tbk. (WSKT)

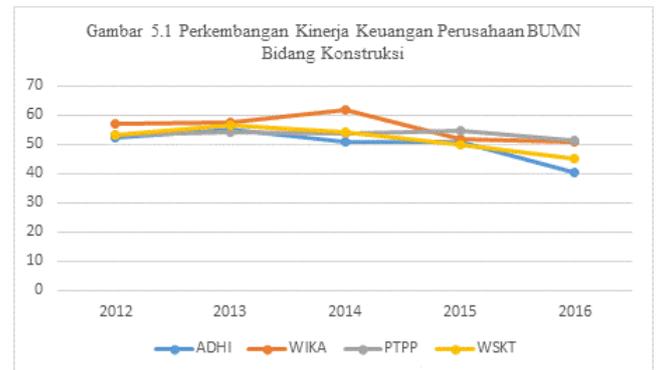
Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Waskita Karya (WSKT) yang diperoleh dari perhitungan aspek keuangan. Berdasarkan tabel yang disajikan dapat dilihat bahwa bobot yang diperoleh WSKT Perubahan pada total bobot cukup mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan selama periode 2012-2016, pada tahun 2012 WSKT mendapatkan kategori A dengan predikat SEHAT. Kemudian pada tahun 2013 kategori meningkat dengan predikat AA dengan predikat SEHAT. Pada tahun 2014-2015 kategori menurun dengan predikat A dan pada tahun 2016 kategori menurun mendapatkan BBB dengan predikat KURANG SEHAT.

Peningkatan dan penurunan total skor terjadi disebabkan adanya perubahan pada nilai rasio tiap tahunnya. Pada perhitungan rasio yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2016 hampir keseluruhan rasio mengalami fluktuasi. Rasio yang mengalami fluktuasi adalah ROI, rasio kas, dan *Collection periods*. Rasio yang

cenderung stabil adalah ROE, rasio lancar, perputaran persediaan, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Rasio yang cenderung menurun yaitu TATO. Beberapa rasio yang mengalami fluktuasi disebabkan adanya indikator yang digunakan dalam perhitungan masing-masing rasio juga mengalami fluktuasi.

e. Perkembangan Kinerja Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil dari perhitungan aspek keuangan dengan delapan indikator berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Dari hasil perhitungan delapan indikator terhadap seluruh perusahaan BUMN bidang konstruksi, maka dapat dinilai kesehatan / kinerja perusahaan dalam aspek keuangan. Pada penelitian ini kinerja perusahaan dapat dilihat perkembangannya selama 5 tahun pada periode 2012-2016 dengan analisis *trend*.



Sumber : Data diolah, 2017

Grafik keseluruhan perusahaan BUMN bidang konstruksi mengalami kenaikan dan penurunan. Pada grafik tersebut terlihat bahwa seluruh perusahaan cenderung hampir di posisi yang sama dan cukup stabil. Seluruh perusahaan menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, grafik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan BUMN bidang konstruksi di Indonesia mampu bersaing satu sama lain karena memiliki kemampuan dan kinerja yang sama rata.

Kesimpulan

Hasil penilaian tingkat kesehatan yang telah dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang konstruksi periode 2012-2016 dengan menggunakan analisis pada aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor :

KEP-100/MBU/2002, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari delapan rasio, nilai skor rasio *Return On Investment* (ROI) merupakan skor yang paling rendah dari keseluruhan perusahaan BUMN bidang konstruksi.
2. Selama periode 2012-2016 PT Adhi Karya Tbk. pada tahun 2012-2015 mendapatkan kategori A dengan predikat SEHAT. Namun, pada tahun 2016 mendapatkan kategori BBB dengan predikat KURANG SEHAT.
3. Selama periode 2012-2016 PT Wijaya Karya Tbk. pada tahun 2012-2014 mendapatkan kategori AA dengan predikat SEHAT. Namun, pada tahun 2015-2016 mendapatkan kategori A dengan predikat SEHAT.
4. PT Pembangunan Perumahan Tbk. pada tahun 2012-2016 tetap stabil mendapatkan kategori A dengan predikat SEHAT.
5. Selama periode 2012-2016 PT Waskita Karya Tbk. pada tahun 2012 mendapatkan kategori AA

dengan predikat SEHAT. Tahun 2013 mendapatkan kategori AA dengan predikat SEHAT. Pada tahun 2014-2015 mendapatkan kategori A dengan predikat SEHAT. Namun, pada tahun 2016 mendapatkan kategori BBB dengan predikat KURANG SEHAT.

6. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi pada periode tahun 2012-2016 menunjukkan *trend* yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan BUMN bidang konstruksi di Indonesia memiliki kinerja yang baik.

6. Daftar Pustaka

- Aliy, 2016, *Indeks Logistik Indonesia Tahun 2016 Turun*, (Online),(<http://beritatrans.com/2016/06/29/indeks-logistik-indonesia-tahun-2016-turun/>,diakses pada 9 April 2017).
- Anonymous, 2002, *KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*,

diakses pada 22 Maret 2017.
<http://jdih.bumn.go.id/kepmenbumn?page=2>

Anonymous, 2003. *Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara*,(Online),(<https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/100> ,diakses pada 5 April 2017).

Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Cetakan 9, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Lukas Setia Atmaja. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Jakarta: CV Andi Offset.

Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Todaro, Michael P, 1995, *Ekonomi untuk Negara Berkembang*, Bumi Aksara, Jakarta.